

NO BENJOLAN, NO WORRIES:
BAKTI SOSIAL OPERASI PENGANGKATAN
BENJOLAN DI BAWAH KULIT

PROGRAM CSR
PRIMAYA HOSPITAL PASAR KEMIS
2025



RINGKASAN

Benjolan di bawah kulit merupakan salah satu kasus bedah minor yang sering dijumpai. Keluhannya bervariasi, seperti nyeri, tampak semakin membesar, hingga rasa tidak percaya diri. Akan tetapi, penanganannya sering terhambat karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan finansial. Melihat prevalensi yang cukup tinggi, Primaya Hospital Pasar Kemis mengadakan Bakti Sosial Operasi Pengangkatan Benjolan untuk menjawab kebutuhan ini sebagai program CSR (Corporate Social Responsibility). Keberhasilan acara ini terlihat dari dukungan seluruh civitas rumah sakit serta *outcome* yang baik dari seluruh peserta bakti sosial. Program CSR yang menjadi bagian acara HUT ke-4 rumah sakit dapat meningkatkan kualitas hidup pasien serta meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar.

LATAR BELAKANG

Primaya Hospital Pasar Kemis adalah sebuah rumah sakit swasta yang berlokasi di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Setiap tahun, kami rutin mengadakan kegiatan bakti sosial sebagai salah satu rangkaian acara ulang tahun rumah sakit yang jatuh pada tanggal 11 Mei. Pada tahun ini kami berfokus pada penanganan pasien dengan benjolan di bawah kulit atau yang biasa disebut soft tissue tumor (STT) dalam istilah medis. Soft tissue tumor adalah pertumbuhan abnormal jaringan lunak, dimana jaringan ini berfungsi sebagai penghubung antara jaringan lain dengan organ. Tumor ini sebagian besar bersifat jinak dan tidak meluas. Lokasinya beragam, termasuk di otot, tendon, ligamen, dan jaringan lemak. Prevalensi STT di Indonesia diperkirakan sebanyak 4,3 per 1000 penduduk. Adapun di rumah sakit kami, STT atau benjolan di bawah kulit merupakan salah satu kasus bedah minor yang paling sering dijumpai. Selama kuartal 1 tahun 2025 terdapat sekitar 70 pasien yang terdiagnosis memiliki STT. Beberapa pasien bahkan memiliki STT yang tersebar di berbagai regio tubuh (multipel). Meski sebagian besar bersifat non-keganasan, benjolan-benjolan ini sering menimbulkan ketidaknyamanan secara fisik maupun psikis. Benjolan tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan menurunkan kepercayaan diri pasien.

Namun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam penanganan kasus ini. Pertama, keterbatasan fasilitas kesehatan tingkat pertama dalam melakukan tindakan bedah minor. Kedua, adanya keterbatasan penjaminan pembiayaan. Ketiga, keterbatasan informasi dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan bedah yang aman dan terjangkau.

Melihat tingginya kebutuhan dan minimnya akses terhadap penanganan benjolan di bawah kulit, serta semangat dokter-dokter spesialis kami untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat, rumah sakit menyelenggarakan kegiatan Bakti Sosial Operasi

Pengangkatan Benjolan di Bawah Kulit sebagai bagian dari program Tanggung Jawab Sosial Rumah Sakit (CSR). Kegiatan ini sekaligus menjadi puncak acara dalam rangka Hari Ulang Tahun ke-4 Primaya Hospital Pasar Kemis.

TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan ini diselenggarakan sebagai wujud nyata kepedulian sosial dan pengabdian rumah sakit terhadap masyarakat. Melalui program operasi pengangkatan benjolan di bawah kulit secara gratis, kami berharap dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dengan menghilangkan gangguan fisik maupun psikis yang ditimbulkan, yang pada jangka panjangnya dapat mengoptimalkan produktivitas pasien. Kegiatan ini juga menjadi sarana mempererat hubungan antara rumah sakit dan masyarakat, sekaligus meningkatkan kepuasan serta kepercayaan terhadap mutu pelayanan yang diberikan. Selain itu, program ini memberikan kesempatan bagi dokter spesialis dan tenaga kesehatan untuk berkontribusi dalam rangkaian acara ulang tahun rumah sakit yang ke-4. Seluruh kegiatan ini sejalan dengan misi Primaya Hospital untuk memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dengan penuh kepedulian, serta memperkuat peran rumah sakit dalam membangun kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN

Kesuksesan sebuah acara tidak terlepas dari persiapan yang matang. Oleh karena itu, kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan Kegiatan

Tahap awal dimulai dengan rapat koordinasi antara tim dokter, manajemen rumah sakit, dan perwakilan unit terkait. Dalam rapat tersebut dibahas evaluasi kegiatan CSR tahun sebelumnya, analisis kebutuhan masyarakat tahun ini, serta penentuan tema bakti sosial. Berdasarkan temuan lapangan, cukup banyak pasien dengan benjolan di bawah kulit yang belum tertangani karena kendala biaya dan akses layanan. Pada rapat selanjutnya, panitia menyusun alur kegiatan, kriteria inklusi dan eksklusi pasien, metode perekrutan, strategi sosialisasi, rencana pascaoperasi, serta daftar kebutuhan logistik. Panitia ini terdiri atas manajemen, dokter umum dan spesialis, perawat, tenaga kesehatan lainnya, administrasi, dan penunjang medis.

2. Persiapan dan Pengadaan Logistik

Panitia menginventarisasi kebutuhan peralatan medis seperti instrumen bedah minor, benang jahit, anestesi lokal, dan peralatan sterilisasi. Koordinasi dilakukan dengan unit terkait seperti instalasi farmasi dan CSSD untuk memastikan seluruh perlengkapan tersedia dalam jumlah cukup dan dalam kondisi steril. Tim kamar operasi juga melakukan pengecekan kesiapan ruang operasi, termasuk pencahayaan, ventilasi, dan ketersediaan oksigen.

3. Sosialisasi dan Publisitas

Tahap sosialisasi dilaksanakan secara intensif oleh tim Marketing bersama panitia, menggunakan berbagai kanal komunikasi. Informasi kegiatan dipublikasikan melalui media sosial resmi rumah

sakit, flyer di klinik dan puskesmas, koordinasi dengan RT/RW setempat, serta pengumuman di area publik rumah sakit. Pesan yang disampaikan mencakup tujuan kegiatan, persyaratan peserta, dan prosedur pendaftaran.

4. Skrining dan Seleksi Pasien

Sebanyak 89 calon peserta mendaftar dan menjalani pemeriksaan medis awal. Kriteria inklusi mencakup usia 25–60 tahun, diameter benjolan ≤ 3 cm, pemeriksaan laboratorium seperti kadar gula darah sewaktu, tekanan darah, dan hasil pemeriksaan koagulasi dalam batas normal, serta tidak memiliki infeksi aktif atau komorbid berat. Setelah proses seleksi, sebanyak 40 pasien (27 laki-laki dan 13 perempuan) dinyatakan layak operasi.

5. Pelaksanaan Operasi

Kegiatan operasi dilaksanakan pada 11 Mei 2025. Sebanyak 6 tim operator yang terdiri atas 11 dokter spesialis, 1 dokter umum, dan 6 perawat menangani pasien secara bergiliran dengan pembagian jadwal yang rapi untuk menghindari antrean panjang. Setiap pasien mendapatkan sesi konseling pra-operasi untuk penjelasan prosedur dan persetujuan tindakan medis. Dari 40 pasien terpilih, 35 hadir dan menjalani operasi dengan hasil baik tanpa komplikasi berarti. Kami juga mengadakan *talkshow* mengenai penyembuhan luka dan asupan gizi yang dibutuhkan paska operasi bagi pasien dan keluarga pasien yang sedang menunggu.

6. Pemantauan dan Evaluasi Paska Operasi

Setelah operasi, pasien diobservasi selama 30 menit. Kemudian pasien diberikan edukasi perawatan luka dan dijadwalkan kontrol paska operasi ke poli bedah umum. Evaluasi pasien dilakukan oleh dokter spesialis guna memastikan penyembuhan luka berjalan optimal. Selain itu, evaluasi keseluruhan kegiatan juga dilakukan

saat kegiatan berakhir, meliputi analisis jumlah peserta dan saran perbaikan untuk kegiatan mendatang.

7. Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh rangkaian kegiatan terdokumentasi dalam bentuk foto, video, dan catatan medis. Laporan akhir disusun oleh panitia, mencakup data peserta, alur kegiatan, hasil tindakan, serta dokumentasi sebagai bahan publikasi CSR rumah sakit dan portofolio kegiatan eksternal.

HASIL KEGIATAN

Dari total 40 pasien yang lolos seleksi, sebanyak 35 pasien hadir dan menjalani operasi pengangkatan benjolan di bawah kulit sesuai jadwal. Proses operasi berjalan lancar, dengan seluruh tindakan berhasil dilakukan tanpa komplikasi intraoperatif. Paska operasi, pasien mendapatkan edukasi perawatan luka dan jadwal kontrol rutin. Dari 35 pasien tersebut, 32 pasien hadir kembali sesuai jadwal kontrol yang telah ditentukan, sementara 3 orang tidak hadir karena berbagai hal, namun kami tidak mendapati adanya keluhan mengenai kondisi luka sehingga kami simpulkan bahwa kondisi luka dalam keadaan baik.



Kiri: Seorang pasien menunjukkan benjolan di lutut



Kanan: Talkshow kesehatan untuk pasien dan penunggu

Evaluasi medis menunjukkan bahwa seluruh pasien yang hadir kontrol mengalami penyembuhan luka yang baik. Tidak ditemukan tanda-tanda infeksi, perdarahan, atau komplikasi serius lainnya. Hanya sebagian kecil pasien yang mengeluhkan rasa nyeri ringan pada area operasi, yang dapat diatasi dengan obat analgesik oral.



Kiri dan Kanan: Tim operator melakukan tindakan pengangkatan benjolan di bawah kulit

Secara keseluruhan, kegiatan bakti sosial ini tidak hanya memberikan hasil klinis yang memuaskan, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan kapasitas tim internal dan terhadap citra rumah sakit Primaya. Keberhasilan ini menjadi batu loncatan kami untuk merencanakan program CSR berikutnya dengan cakupan dan jumlah penerima manfaat yang lebih luas, sehingga misi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan profesional dengan penuh kepedulian dapat terus terwujud secara berkelanjutan.



Panitia bakti sosial berfoto bersama setelah kegiatan

LEMBAR PENGESAHAN

MAKALAH PERSI AWARDS

KATEGORI 2 : CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

**NO BENJOLAN, NO WORRIES: BAKTI SOSIAL OPERASI
PENGANGKATAN BENJOLAN DI BAWAH KULIT**

Disusun oleh:
dr. Claradyka Nachita

Tangerang, 13 Agustus 2025
Direktur Primaya Hospital Pasar Kemis



dr. Novita Widyawaty, M.Sc., MARS